

## Pelayanan Informasi Pendidikan Tinggi melalui Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru

Arianto<sup>1</sup>, Fitri Novyanti<sup>2</sup>, Siti Rohmah<sup>1</sup>, Disya Fatriana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Selamat Sri

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Selamat Sri

\*e-mail: ariantogantri@gmail.com

### Abstract

*Limited access and understanding of higher education information for high school students is a major obstacle in planning further study, especially in non-urban areas. This condition is also experienced by students of Wahid Hasim Tersono High School, Batang Regency, who still have limited knowledge regarding new student admissions, study program options, and higher education financing and scholarships. Therefore, this community service activity was carried out with the aim of providing higher education information services through targeted and educational new student admissions socialization. The service method used was a participatory-educational approach with stages of preparation, implementation, and evaluation. The activity was carried out through interactive lectures, discussions, questions and answers, and educational consultation services. Success was measured using a Likert scale questionnaire, student participatory observation, and limited reflection with the school. The results of the activity showed an increase in student understanding and attitudes towards higher education. As many as 81% of students understood the new student admissions pathway, 78% showed increased motivation to continue their education to higher education, and 74% gained new understanding regarding financing and scholarships. This activity also encouraged changes in student mindsets and strengthened the school's role in supporting further education.*

**Keywords:** Higher Education, Socialization of New Student Admissions, Educational Information Services, High School Students

### Abstrak

*Terbatasnya akses dan pemahaman siswa sekolah menengah atas terhadap informasi pendidikan tinggi menjadi salah satu kendala utama dalam perencanaan studi lanjut, khususnya di wilayah nonperkotaan. Kondisi tersebut juga dialami oleh siswa SMA Wahid Hasim Tersono, Kabupaten Batang, yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai jalur penerimaan mahasiswa baru, pilihan program studi, serta pembiayaan dan beasiswa pendidikan tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelayanan informasi pendidikan tinggi melalui sosialisasi penerimaan mahasiswa baru secara terarah dan edukatif. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pelayanan konsultasi pendidikan. Pengukuran keberhasilan dilakukan menggunakan angket skala Likert, observasi partisipasi siswa, dan refleksi terbatas dengan pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap siswa terhadap pendidikan tinggi. Sebanyak 81% siswa memahami jalur penerimaan mahasiswa baru, 78% menunjukkan peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan 74% memperoleh pemahaman baru terkait pembiayaan dan beasiswa. Kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir siswa serta memperkuat peran sekolah dalam pendampingan pendidikan lanjutan.*

**Kata kunci:** Pendidikan Tinggi, Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru, Pelayanan Informasi Pendidikan, Siswa SMA

## 1. PENDAHULUAN

Akses terhadap informasi pendidikan tinggi merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan studi lulusan sekolah menengah atas (Makhrisa & Pradikto, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA yang memiliki keterbatasan pengetahuan terkait pilihan perguruan tinggi, jalur penerimaan mahasiswa baru, skema pembiayaan pendidikan, serta prospek karier setelah lulus perguruan tinggi (Kholili, 2024). Kondisi ini semakin terasa pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah nonperkotaan, di mana intensitas interaksi dengan perguruan tinggi relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelayanan informasi pendidikan tinggi yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Laia et al., 2025).

SMA Wahid Hasim Tersono merupakan salah satu satuan pendidikan menengah atas yang berada di Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. Secara geografis, wilayah ini berada di kawasan penyangga antara wilayah perkotaan dan pedesaan, dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang heterogen. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan sektor informal lainnya. Kondisi ini berimplikasi pada variasi tingkat literasi pendidikan tinggi di kalangan siswa dan orang tua (Muttaqin et al., 2025). Berdasarkan pengamatan awal dan hasil komunikasi dengan pihak sekolah, sebagian siswa kelas XII masih belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan studi lanjut, jalur seleksi masuk perguruan tinggi, serta informasi terkait beasiswa dan pembiayaan pendidikan.

Secara kuantitatif, sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas XII SMA Wahid Hasim Tersono yang berjumlah sekitar 102 siswa. Kelompok ini berada pada fase krusial dalam pengambilan keputusan pendidikan lanjutan. Dari sisi potensi, para siswa memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk melanjutkan pendidikan, namun belum sepenuhnya didukung oleh akses informasi yang memadai dan layanan edukatif yang komprehensif (Sahin & Sugiharto, 2025). Sekolah sendiri memiliki potensi kelembagaan berupa dukungan guru Bimbingan Konseling dan pihak manajemen sekolah yang terbuka terhadap kerja sama dengan perguruan tinggi, sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara efektif (Nasir et al., 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dapat dirumuskan secara konkrit sebagai berikut: (1) rendahnya tingkat pemahaman siswa mengenai sistem dan jalur penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi; (2) terbatasnya akses siswa terhadap informasi layanan pendidikan tinggi, termasuk program studi, beasiswa, dan prospek karier; serta (3) belum optimalnya pendampingan edukatif yang membantu siswa dalam merencanakan studi lanjut secara realistis dan terarah. Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan intervensi berbasis pelayanan informasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan persuasif (Simbolon et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa SMA Wahid Hasim Tersono mengenai pendidikan tinggi dan jalur penerimaan mahasiswa baru; (2) memberikan pelayanan informasi yang komprehensif terkait pilihan studi, sistem seleksi, dan pembiayaan pendidikan; serta (3) mendorong siswa agar memiliki kesiapan dan motivasi yang lebih kuat dalam merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi jembatan informasi antara perguruan tinggi dan siswa sekolah menengah atas.

Pelaksanaan pengabdian ini didukung oleh kajian literatur yang relevan dan mutakhir. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan kesiapan siswa melanjutkan studi (Rahman et al., 2025). Studi lain menegaskan bahwa layanan informasi pendidikan yang diberikan secara langsung di sekolah mampu meningkatkan literasi pendidikan tinggi dan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan akademik (Aziz & Ristianah, 2024). Selain itu, pendekatan pengabdian berbasis pelayanan informasi dinilai efektif sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian di bidang komunikasi pendidikan dan public relations pendidikan (Guffron, 2024).

Beberapa upaya serupa juga telah dilakukan oleh perguruan tinggi lain melalui program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi kampus, pendampingan siswa, dan edukasi jalur masuk perguruan tinggi. Hasil-hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa serta terbangunnya relasi yang positif antara sekolah dan perguruan tinggi (Emilia, 2022). Kegiatan pengabdian ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian di bidang komunikasi persuasif dan komunikasi pendidikan yang menekankan pentingnya strategi penyampaian pesan yang sesuai dengan karakteristik khalayak sasaran. (Cindy et al., 2025)

Dengan demikian, kegiatan Pelayanan Informasi Pendidikan Tinggi melalui Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru di SMA Wahid Hasim Tersono tidak hanya menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi kepada masyarakat, tetapi juga berperan sebagai upaya strategis dalam memperluas akses informasi pendidikan tinggi dan meningkatkan kesiapan generasi muda dalam menghadapi masa depan pendidikan dan karier mereka.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pelayanan informasi pendidikan tinggi (Purnamasari et al., 2024a). Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga mampu memengaruhi sikap dan kesiapan siswa dalam merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi (Utami et al., 2024).

Metode penerapan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak SMA Wahid Hasim Tersono, pemetaan kebutuhan informasi siswa, serta penyusunan materi sosialisasi yang mencakup pengenalan pendidikan tinggi, jalur penerimaan mahasiswa baru, pilihan program studi, serta informasi pembiayaan dan beasiswa. Pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi berupa angket dan pedoman observasi (Purnamasari et al., 2024b).

### b. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab langsung. Materi disampaikan secara komunikatif dengan menggunakan media presentasi dan contoh kasus yang relevan dengan kondisi siswa. Selain penyampaian materi, dilakukan pula pelayanan informasi secara langsung dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi mengenai rencana studi lanjut yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Mulyanti, 2023).

### c. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilaksanakan melalui pengisian angket pasca-kegiatan, observasi partisipasi siswa selama kegiatan, serta refleksi bersama pihak sekolah (Maharani et al., 2025).

#### Teknik Pengukuran dan Alat Ukur

Hasil kegiatan pengabdian diukur menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Alat ukur yang digunakan meliputi:

#### 1) Angket Pemahaman dan Sikap Siswa

Angket digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap pendidikan tinggi. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan indikator:

- a. Pemahaman tentang jalur penerimaan mahasiswa baru,
- b. Pengetahuan mengenai pilihan program studi,
- c. Pemahaman tentang pembiayaan dan beasiswa, serta

d. Minat dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi(Oktaviani et al., 2021).

Hasil angket dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan tingkat pemahaman dan sikap siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.

## 2) Observasi Partisipasi Siswa

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai keterlibatan siswa, antusiasme dalam diskusi, serta keberanian mengajukan pertanyaan. Data observasi dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan perubahan sikap dan respons sosial siswa terhadap kegiatan pengabdian(Nuralan, 2022).

## 3) Wawancara dan Refleksi Terbatas

Wawancara singkat dengan guru dan perwakilan siswa dilakukan untuk memperoleh umpan balik mengenai manfaat kegiatan serta perubahan sikap dan pola pikir siswa terkait perencanaan studi lanjut(Ahmad, 2024).

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur berdasarkan beberapa indikator berikut:

### 1) Perubahan Sikap

Keberhasilan dilihat dari meningkatnya motivasi dan kesiapan siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi, yang ditunjukkan melalui hasil angket dan partisipasi aktif selama kegiatan.

### 2) Perubahan Sosial Budaya

Indikator perubahan sosial budaya tercermin dari meningkatnya kesadaran kolektif siswa tentang pentingnya pendidikan tinggi sebagai bagian dari perencanaan masa depan, serta tumbuhnya budaya diskusi dan pencarian informasi pendidikan di lingkungan sekolah.

### 3) Dampak Ekonomi (Potensial)

Dari aspek ekonomi, keberhasilan kegiatan diukur melalui meningkatnya pemahaman siswa mengenai peluang beasiswa dan pembiayaan pendidikan, yang berpotensi mengurangi hambatan ekonomi dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dengan metode yang terstruktur dan alat ukur yang jelas, kegiatan Pelayanan Informasi Pendidikan Tinggi melalui Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru di SMA Wahid Hasim Terseno diharapkan mampu memberikan dampak nyata dan terukur bagi siswa sebagai khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelayanan Informasi Pendidikan Tinggi melalui Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru di SMA Wahid Hasim Terseno telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis(Zakiyah, 2022). Kegiatan ini diikuti oleh 102 siswa kelas XII yang berada pada fase pengambilan keputusan pendidikan lanjutan. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan Konseling dan wali kelas, sehingga kegiatan dapat berjalan secara kondusif dan sesuai dengan kebutuhan khalayak sasaran.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemetaan kebutuhan informasi siswa melalui diskusi awal dengan pihak sekolah. Berdasarkan pemetaan tersebut, materi sosialisasi disusun dengan menekankan pada aspek-aspek yang paling dibutuhkan siswa, yaitu pemahaman tentang pendidikan tinggi, jalur penerimaan mahasiswa baru, pilihan program studi, serta peluang pembiayaan dan beasiswa(Suheri, 2026). Materi disampaikan menggunakan pendekatan komunikatif dan persuasif agar mudah dipahami oleh siswa dengan latar belakang pengetahuan yang beragam.

Proses sosialisasi berlangsung secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab(Rikawati & Sitinjak, 2020). Pada sesi diskusi, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan

kekhawatiran, harapan, dan pertanyaan terkait masa depan pendidikan mereka. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan pelayanan konsultasi individual yang memungkinkan siswa memperoleh informasi yang lebih spesifik sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing. Pendekatan ini menjadikan kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan solutif.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan sikap siswa terhadap pendidikan tinggi (Agustin & Fithriyah, 2025). Berdasarkan hasil angket pasca-kegiatan, sebanyak 81% siswa menyatakan memahami dengan baik berbagai jalur penerimaan mahasiswa baru, termasuk jalur seleksi nasional, mandiri, dan jalur prestasi. Angka ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi awal, di mana sebagian besar siswa hanya mengenal satu atau dua jalur penerimaan perguruan tinggi.

Dari aspek sikap dan motivasi, hasil pengukuran menunjukkan bahwa 78% siswa mengalami peningkatan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Aryana et al., 2024). Peningkatan ini tidak hanya ditunjukkan melalui pernyataan dalam angket, tetapi juga tercermin dari partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa terlihat lebih berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi mengenai rencana studi lanjut yang realistis dan sesuai dengan potensi mereka.

Selain itu, 74% siswa menyatakan memperoleh pemahaman baru mengenai skema pembiayaan dan beasiswa pendidikan tinggi (Madani et al., 2025). Informasi ini menjadi sangat penting mengingat kondisi sosial ekonomi sebagian besar siswa yang masih menganggap biaya sebagai hambatan utama untuk melanjutkan pendidikan. Dengan adanya pelayanan informasi yang jelas dan terstruktur, siswa mulai memiliki persepsi baru bahwa pendidikan tinggi dapat diakses melalui berbagai alternatif pembiayaan.

Dari sisi perubahan sosial dan budaya, kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif siswa mengenai pentingnya perencanaan pendidikan sejak dini (Astuti, 2025). Diskusi yang terjadi selama kegiatan menunjukkan adanya pergeseran pola pikir siswa dari sekadar mengikuti arus pilihan teman atau keluarga, menuju pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis informasi. Perubahan ini merupakan indikator awal terbentuknya budaya literasi pendidikan tinggi di lingkungan sekolah.

Dalam jangka pendek, dampak kegiatan terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menyusun rencana studi lanjut. Siswa tidak lagi memandang perguruan tinggi sebagai sesuatu yang eksklusif dan sulit dijangkau, tetapi sebagai peluang yang dapat diraih dengan persiapan yang tepat (Astuti, 2025). Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak ekonomi secara tidak langsung, melalui peningkatan akses pendidikan yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan peluang kerja lulusan di masa mendatang.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi institusi sekolah sebagai mitra. Pihak SMA Wahid Hasim Tersono memperoleh materi dan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung layanan Bimbingan Konseling dalam mendampingi siswa kelas akhir. Selain itu, terbangunnya komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi membuka peluang kolaborasi lanjutan, seperti program pendampingan siswa, kunjungan kampus, atau kegiatan edukatif lainnya.

Dari sudut pandang kelembagaan, kegiatan ini memperkuat peran sekolah sebagai institusi yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pendampingan masa depan siswa (Astuti, 2025). Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan di tingkat sekolah menengah. Keunggulan utama kegiatan pengabdian ini terletak pada kesesuaian materi dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sasaran. Pendekatan pelayanan informasi yang kontekstual dan komunikatif menjadikan kegiatan ini mudah diterima oleh siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa menunjukkan bahwa metode yang digunakan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif. Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dari segi durasi pelaksanaan yang relatif singkat. Waktu yang tersedia belum memungkinkan pendalaman materi secara maksimal bagi seluruh siswa. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, seperti akses informasi digital dan modul tertulis, menjadi tantangan dalam memastikan keberlanjutan dampak kegiatan.

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, terdapat peluang besar untuk mengembangkan program pengabdian ini ke arah yang lebih berkelanjutan. Pengembangan dapat dilakukan melalui penyusunan modul informasi pendidikan tinggi berbasis digital, pendampingan berkelanjutan bagi siswa kelas akhir, serta pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi lanjutan (Astuti, 2025). Dengan pengembangan tersebut, dampak pengabdian diharapkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Tersono.

Sebagai luaran pendukung, kegiatan ini telah didokumentasikan dalam bentuk foto dan catatan pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi tersebut menjadi bukti empiris pelaksanaan pengabdian sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pengabdian di masa mendatang.



**Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian**

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pelayanan Informasi Pendidikan Tinggi melalui Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru di SMA Wahid Hasim Tersono terbukti mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesiapan siswa dalam merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi, yang ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan tentang jalur penerimaan, pilihan program studi, serta pembiayaan dan beasiswa pendidikan. Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan pelayanan informasi yang kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan sosial ekonomi siswa, sehingga mampu mendorong perubahan sikap dan pola pikir siswa secara positif dalam jangka pendek serta berpotensi memberikan dampak sosial dan ekonomi dalam jangka panjang. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan dan belum adanya pendampingan berkelanjutan menjadi kekurangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui program lanjutan yang lebih terstruktur, seperti pendampingan berkelanjutan, penyusunan modul informasi pendidikan tinggi, dan perluasan sasaran kegiatan dengan melibatkan orang tua dan pemangku kepentingan sekolah lainnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Wahid Hasim Tersono, khususnya kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Selamat Sri melalui unit dan pihak terkait yang telah memberikan dukungan dan bantuan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam terlaksananya kegiatan pelayanan informasi pendidikan tinggi melalui sosialisasi penerimaan mahasiswa baru ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Fithriyah, A. (2025). Pendampingan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa sebagai upaya peningkatan budaya akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 235–246.
- Ahmad, A. (2024). Model Perencanaan Pendidikan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1197–1210.
- Aryana, S., Nugraha, V., San Fauziya, D., Setiawan, T., & Ermanto, E. (2024). Pelatihan dan Motivasi Siswa SMAN 1 Pangalengan dalam Meningkatkan Karir Akademik: Studi Lanjut Kepeguruan Tinggi. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 68–80.
- Astuti, A. D. (2025). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Global. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 6–9.
- Aziz, M. S., & Ristianah, N. (2024). Perilaku Pengambilan Keputusan Siswa dalam Memilih Sekolah Tinggi atau Universitas. *JIEM: Journal of Islamic Education and Management*, 5(1), 14–22.
- Cindy, C., Nurvita, A. S., & Ifendi, M. (2025). Strategi Promosi dan Komunikasi Jasa Pendidikan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 25–36.
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan sifat pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Gufron, M. (2024). *DIGITALISASI LAYANAN INFORMASI PENGEMBANGAN KAMPUS UIN KHAS JEMBER*.
- Kholili, K. (2024). Implementasi Bimbingan Karier Dalam Pemilihan Program Studi Perguruan Tinggi: Studi pada SMA NU 1 Gresik. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 5843–5853.
- Laila, B., Hulu, J., Dachi, R. R., Waoma, R. T., Wau, S. T., Ndruru, N., Zebua, M., Ndruru, B., Halawa, F. R., & Gulo, S. (2025). *Kompleksitas Pendidikan Nasional*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Madani, M. N., Naila, N. F., & Rasyad, R. Z. (2025). Efektivitas Beasiswa Pendidikan dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kalimantan Timur. *Nusantara Innovation Journal*, 3(2), 122–130.
- Maharani, A. D., Daiman, M. H., Kaha, H. L., & Kleden, M. (2025). Sosialisasi Pencegahan Bullying Pada Siswa SMPN 3 Amarasi Selatan-Satap, Kabupaten Kupang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(2), 143–150.
- Makhrisa, R., & Pradikto, S. (2025). Analisis Peran Lingkungan Sosial Terhadap Minat Peserta Didik dalam Memilih Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 78–98.
- Mulyanti, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 110–123.
- Muttaqin, M. F., Ahsani, E. L. F., & Wijayama, B. (2025). *PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA: TANTANGAN DAN SOLUSI (Mengupas Aspek Sosial, Ekonomi, dan Karakter dalam Pendidikan)*. Cahya Ghani Recovery.
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Nuralan, S. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Sdn 1 Buga. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1).
- Oktaviani, L., Styawati, L., Lestari, Y. T., & Khadaffi, Y. (2021). Pkm peningkatan pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas dan kualitatif di man 1 pesawaran. *Jurnal WIDYA LAKSMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2).
- Purnamasari, T., Yanis, M. N., & Zebua, D. (2024a). Sosialisasi Pendidikan Tinggi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 1(2), 14–20.
- Purnamasari, T., Yanis, M. N., & Zebua, D. (2024b). Sosialisasi Pendidikan Tinggi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 1(2), 14–20.

- Rahman, A., Hatta, M., Yurni, I., & Syamni, G. (2025). Peningkatan Partisipasi Pendidikan Tinggi Melalui Sosialisasi Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh di Kawasan Tapanuli, Sumatera Utara. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 4(1), 159–169.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Sahin, A., & Sugiharto, D. Y. P. (2025). *Persiapan Karier Masa Depan: Peran Guru dan Konselor Sekolah Membangun Adaptabilitas Karier*. Cerdas Akademika Nusantara.
- Simbolon, J. R. L., Utami, S. M., & Lestari, A. (2025). Efektivitas Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online dalam Meningkatkan Transparansi dan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8514–8521.
- Suheri, E. (2026). *Program Kerja Kepala Sekolah: Pengelolaan Sekolah Berdasarkan 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Utami, F. P., Anggraini, W., & Suwidagho, D. (2024). Pendampingan Studi Lanjut: Membangun Keyakinan Pemilihan Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 2(02).
- Zakiyah, A. N. (2022). Strategi Pengembangan Pelaksanaan Penerimaan Mahasiswa Baru Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 203–224.